

BAB IV

ANALISIS DAN BAHASAN HASIL ANALISIS

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1 PT Astra International Tbk

PT Astra International Tbk (“Perseroan”) didirikan dan memulai kegiatan usahanya pada tahun 1957 dengan nama PT Astra International Incorporated. Pada tahun 1990, perseroan mengubah namanya menjadi PT Astra International Tbk.

Perseroan bedomisili di Jakarta Pusat, Indonesia, dengan kantor pusat di Menara Astra, Jl. Jend. Sudirman Kav. 5-6 Karet Tengsin, Tanah Abang, DKI Jakarta.

Ruang lingkup kegiatan perseroan seperti yang tertuang dalam anggaran dasarnya adalah perdagangan, industri, pertambangan, pengangkutan, pertanian, pembangunan (konstruksi dan real estat), jasa (aktivitas profesional, ilmiah dan teknis, jasa informasi dan komunikasi). Ruang lingkup kegiatan utama entitas anak, ventura bersama dan entitas asosiasi meliputi manufaktur, perakitan dan jasa terkait, pengembangan perkebunan, jasa keuangan, infrastruktur, teknologi informasi dan properti.

4.1.2 PT Indomobil Sukses International Tbk

PT Indomobil Sukses Internasional Tbk (“Perseroan”) didirikan berdasarkan hasil penggabungan usaha antara PT Indomulti Inti Industri Tbk (IMII) dan PT Indomobil Investment Corporation (IIC) pada tanggal 6 November 1997 di mana IMII adalah perusahaan yang melanjutkan usaha. IMII didirikan pada tanggal 20 Maret 1987 berdasarkan Akta Notaris Benny Kristianto, S.H., No. 128. Akta pendirian Perusahaan disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam surat keputusan No. C2-10924.HT.01.01.TH.88 tanggal 30 November 1988 dan diumumkan dalam Lembaran Berita Negara No. 32, Tambahan No. 1448 tanggal 20

April 1990. Penggabungan usaha tersebut telah disetujui oleh Menteri Kehakiman, Badan Koordinasi Penanaman Modal dan Direktorat Jenderal Pajak pada tahun 1997. Setelah penggabungan usaha, nama IMII berubah menjadi PT Indomobil Sukses Internasional Tbk. Sejak tanggal penggabungan usaha, Perusahaan dan Entitas Anak mengkonsentrasikan kegiatannya dalam bidang otomotif dan kegiatan penunjangnya. Anggaran dasar perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris Poerbaningsih Adi Warsito, S.H., No.41 tanggal 19 Juli 2019. Perubahan anggaran dasar ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam surat keputusan No. AHU-0043807. AH.01.02. TAHUN 2019 tanggal 30 Juli 2019.

Perusahaan dan Entitas Anak (selanjutnya disebut “Grup”) didirikan dan menjalankan kegiatan usahanya di Indonesia. Ruang lingkup kegiatan Grup bergerak dalam bidang perakitan dan distribusi kendaraan bermotor roda empat, bis dan truk, serta alat berat dengan merek “suzuki”, “Nissan”, “Datsun”, “Volvo”, “Volkswagen (VW)”, “SsangYong”, “AUDI”, “KIA”, “Hino”, “Renault”, “Manitou”, “GEHL”, “Kalmar”, “Mantsinen”, “Jhon Deere”, “Foton”, “Great Wall”, “SDLG”, “HIAB”, “TEL Equipment” dan “Bandit” dan/atau kendaraan bermotor roda dua beserta suku cabangnya, perbengkelan, jasa keuangan, pembiayaan konsumen, penyewaan, logistik dan jual beli kendaraan bekas pakai serta distribusi bahan bakar merek Exxon.

Bidang usaha perusahaan adalah melakukan penyertaan saham dalam perusahaan-perusahaan atau kegiatan lainnya yang terkait dengan industri otomotif (Catatan 1d).

Perusahaan berlokasi di Wisma Indomobil, Jl. MT. Haryono Kav. 8, Jakarta. Fasilitas pabrik dan perakitan Grup terutama berlokasi di kawasan industri sekitar Jakarta dan Jawa Barat, sedangkan fasilitas penunjang servis otomotif lainnya, seperti dealer, bengkel dan pembiayaan

terutama berlokasi di kota besar di Jawa Sumatera dan Kalimantan. Perusahaan memulai kegiatan komersialnya pada tahun 1990.

Gallant Venture Ltd., Singapura adalah entitas induk dari perusahaan (Catatan 20).

4.1.3 PT Inospring Tbk

PT Indospring Tbk (“Perusahaan”) berkedudukan di Gresik, didirikan berdasarkan akta notaris No. 10 tanggal 5 Mei 1978 dari Notaris Stefanus Sindunatha, S.H., dengan status Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN). Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. YA.5/324/1 tanggal 14 Desember 1979 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 71 tanggal 2 September 1980, Tambahan No. 674.

Anggaran dasar perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan akta notaris No. 25 tanggal 21 April 2021 oleh Notaris Siti Nurul Yuliami, S.H., M.Kn mengenai perubahan anggaran dasar perubahan untuk menyesuaikan maksud dan tujuan serta kegiatan perusahaan sesuai dengan Klarifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia tahun 2017 dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 15/POJK.04/2020 mengenai rencana dan penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Perusahaan Terbuka. Akta tersebut telah diterima dan dicatat dalam *database* Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-0025530.AH.01.02. Tahun 2021 tanggal 27 April 2021.

Berdasarkan Pasal 3 anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup dari aktivitas perusahaan bergerak dalam bidang industri suku cadang kendaraan bermotor khususnya pegas, yang berupa *leaf spring* (pegas daun) dan *coil spring* (pegas spiral).

Entitas induk perusahaan adalah PT Indoprima Gemilang dengan kepemilikan sebesar 88,11%,

sedangkan entitas induk akhir perusahaan adalah PT Indoprima Investama dengan kepemilikan langsung dan tidak langsung sebesar 88,41%.

4.1.4 PT Indo Kordsa Tbk

PT Indo Kordsa Tbk (“Perseroan”) didirikan dalam rangka Undang-Undang Penanaman Modal Dalam Negeri No. 6 tahun 1968 dan No. 12 tahun 1970 dengan akta notaris No. 83 tanggal 8 Juli 1981 dari Ridwan Suselo, S.H., notaris di Jakarta, yang diubah dengan akta notaris No. 288 tanggal 27 November 1981 dan No. 261 tanggal 28 Januari 1982 dari notaris yang sama. Akta-akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam surat keputusan No. YA5/88/3 tanggal 2 Maret 1982 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 50 tanggal 22 Juni 1982, Tambahan No. 771. Anggaran Dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta notaris No. 2 tanggal 7 Juli 2021 dari R.M. Dendy Soebangil S.H., M.Kn., notaris di Jakarta Selatan, sehubungan dengan perubahan beberapa pasal dalam Anggaran Dasar Perseroan mengenai maksud dan tujuan kegiatan usaha sebagaimana tercantum dalam Peraturan Badan Pusat Statistik No. 2 Tahun 2020 tentang Klarifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (“KBLI 2020”). Anggaran Dasar Perseroan juga dirubah untuk menyesuaikan dengan Peraturan OJK No. 15/POJK.04/2020 tanggal 20 April 2020 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka dan Peraturan OJK No. 16/POJK.04/2020 tanggal 20 April 2020 tentang Pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka Secara Elektronik. Perusahaan ini telah disetujui oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam surat No. AHU-AH.01.03-0430060 tanggal 21 Juli 2021.

Berdasarkan akta notaris No. 6 tanggal 4 November 2021 dari Amrul Partomuan Pohan, S.H., notaris di Jakarta, Perseroan telah mengubah statusnya dari Penanaman Modal Dalam

Negeri menjadi Penanaman Modal Asing. Perubahan ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam surat keputusan No. AHU-AH.01.10.40382 tanggal 12 Desember 2011.

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. KEP-137/WPJ.19/2011 tanggal 19 Oktober 2011, Perseroan mendapatkan izin untuk menggunakan bahasa Inggris dan satuan mata uang Dolar Amerika Serikat di dalam menyelenggarakan pembukuan mulai sejak 1 Januari 2012

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasarnya, Perseroan bergerak di bidang manufaktur dan pemasaran kain ban, filamen *nylon* untuk ban, dan bahan baku *polyester (purified terephthalic acid)*. Perseroan menjual produknya ke pasar domestik dan internasional.

Perseroan telah memulai kegiatan operasi komersialnya sejak 6 November 1987

Perseroan berdomisili di Indonesia dengan kantor pusat dan pabrik berlokasi di Jl. Pahlawan, Desa Karang Asem Timur, Citeureup, Bogor, 16810.

4.1.5 PT Selamat Sempurna Tbk

PT Selamat Sempurna Tbk (“Perusahaan”) didirikan di Indonesia pada tanggal 19 Januari 1976 berdasarkan akta Notaris Ridwan Suselo, S.H., No. 207. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dalam Surat Keputusan No. Y.A.5/96/5 tanggal 22 Maret 1976. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta notaris Kamelina, S.H., No. 39 tanggal 28 Juli 2022. Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah mendapatkan Persetujuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-0017120.AH.01.10.Tahun 2022 dan Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan No. AHU-AH.01.03-0273390, keduanya tanggal 1 Agustus 2022.

Kegiatan usaha Perusahaan sesuai dengan Anggaran Dasar, bergerak di bidang

manufaktur dan perdagangan industri damar buatan (resin sintesis) dan bahan baku plastik, industri cat dan tinta cetak, industri perekat/lem, industri karet remah (*crumb rubber*), industri barang dari karet untuk keperluan industri, industri peralatan listrik rumah tangga, industri komponen dan suku cadang mesin dan turbin, industri mesin pendingin, industri mesin untuk keperluan umum lainnya YTDL, industri suku cadang dan aksesoris kendaraan bermotor roda empat atau lebih, industri peralatan kedokteran dan kedokteran gigi serta perlengkapan lainnya, perdagangan besar suku cadang dan aksesoris mobil, perdagangan besar mesin kantor dan industri pengolahan, suku cadang dan perlengkapannya, perdagangan besar alat transportasi laut, suku cadang dan perlengkapannya, perdagangan besar alat transportasi darat (bukan mobil, sepeda motor dan sejenisnya), suku cadang dan perlengkapannya, perdagangan besar cat, perdagangan besar alat laboratorium, alat farmasi dan alat kedokteran untuk manusia, serta perdagangan besar karet dan plastik dalam bentuk dasar. Kegiatan usaha perusahaan saat ini terutama bergerak di bidang industri suku cadang dan aksesoris untuk kendaraan bermotor roda empat atau lebih.

Perusahaan berkedudukan di Jakarta Utara, dengan kantor pusat di Wisma ADR, Jalan Pluit Raya I No. 1, Jakarta Utara, sedangkan pabrik berlokasi di Jakarta dan Tangerang. Perusahaan memulai kegiatan operasi komersialnya sejak tahun 1980.

PT Adrindo Intiperkasa adalah entitas induk dan juga entitas induk terakhir dari perusahaan.

4.2 Analisis Pendahuluan

Pada analisis pendahuluan akan didekripsikan konsep berdasarkan indikator-indikator empirik dari konsep. Pada penelitian ini objek yang digunakan adalah perusahaan industri otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022. Penelitian ini

bertujuan untuk menganalisis Rasio kepemilikan institusional dan rasio profitabilitas yaitu *return on asset*, kebijakan dividen yaitu *dividend payout ratio*. Disini peneliti menggunakan 5 sampel perusahaan industri otomotif yang terdaftar di bursa efek indonesia.

a) Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham suatu perusahaan oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan lain. Kepemilikan institusional yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan industri otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Pengukuran kepemilikan institusional pada penelitian ini menggunakan rasio, dalam perhitungannya yaitu jumlah saham yang dimiliki institusi dibagi jumlah saham yang beredar.

$$INST = \frac{\text{jumlah saham yang dimiliki institusi}}{\text{jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

Tabel 4.1 Perhitungan kepemilikan institusional untuk 5 sampel perusahaan industri otomotif periode 2018-2024 (disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

No	Nama Perusahaan	Tahun	Jumlah Saham Yang Dimiliki Institusi	Jumlah Saham Yang Beredar	KI (X1)
1	PT. Astra International Tbk	2018	20.288.255.040.000.000.000	40.483.553.140.000.000.000	50,11
		2019	20.288.255.040.000.000.000	40.483.553.140.000.000.000	50,11
		2020	20.288.255.040.000.000.000	40.483.553.140.000.000.000	50,11
		2021	20.288.255.040.000.000.000	40.483.553.140.000.000.000	50,11
		2022	20.288.255.040.000.000.000	40.483.553.140.000.000.000	50,11
		2023	20.288.255.040.000.000.000	40.483.553.140.000.000.000	50,11
		2024	20.288.255.040.000.000.000	40.483.553.140.000.000.000	50,11
2	PT. Indomobil Sukses International Tbk	2018	1.976.765.774	2.765.278.412	71,49
		2019	1.976.765.774	2.765.278.412	71,49
		2020	1.976.765.774	3.994.291.039	49,49
		2021	1.976.765.774.000.000	3.994.291.039.000.000	49,49
		2022	1.976.765.774.000.000	3.994.291.039.000.000	49,49
		2023	1.976.765.774.000.000	3.994.291.039.000.000	49,49
		2024	1.976.765.774.000.000	3.994.291.039.000.000	49,49
3	PT. Indospring Tbk	2018	1.976.765.774	656.249.710	301,22

		2019	1.976.765.774	656.249.710	301,22
		2020	1.976.765.774	656.249.710	301,22
		2021	1.976.765.774	656.249.710	301,22
		2022	1.976.765.774	656.249.710	301,22
		2023	578.210.207	656.249.710	88,11
		2024	5.782.102.070	6.562.497.100	88,11
4	PT. Indo Kordsa Tbk	2018	4.434.450.912.000	7.200.000.000.000	61,59
		2019	4.434.450.912.000	7.200.000.000.000	61,59
		2020	4.434.450.912.000	7.200.000.000.000	61,59
		2021	4.434.450.912.000	7.200.000.000.000	61,59
		2022	4.434.450.912.000	7.200.000.000.000	61,59
		2023	4.435.089.088.000	7.200.911.680.000	61,59
		2024	4.435.089.088.000	7.200.911.680.000	61,59
5	PT. Selamat Sempurna Tbk	2018	3.347.263.708.000.000	5.758.675.440.000.000	58,13
		2019	3.347.263.708.000.000	5.758.675.440.000.000	58,13
		2020	3.347.263.708.000.000	5.758.675.440.000.000	58,13
		2021	3.347.263.708.000.000	5.758.675.440.000.000	58,13
		2022	2.910.392.136.000.000	5.758.675.440.000.000	50,54
		2023	2.910.392.136.000.000	5.758.675.440.000.000	50,54
		2024	2.910.392.136.000.000	5.758.675.440.000.000	50,54
Min					49,49
Max					301,22
Rata-rata					92,54

Sumber tabulasi data, (2025)

Tabel 4.1 menyajikan perhitungan variabel Kepemilikan Institusional pada perusahaan industri otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2024. Dimana hasil tersebut menunjukan nilai tertinggi 301,22115844 yang dialami oleh PT Indospring Tbk (INDS) pada tahun 2018-2022. Nilai Kepemilikan Institusional terendah adalah 49,48977815 yang dialami oleh PT Indomobil Sukses International Tbk pada tahun 2020-2024. Dan nilai rata-rata untuk variabel Kepemilikan Institusional sebesar 92,53705395.

b) Profitabilitas

Profitabilitas atau *return on asset* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dan memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Profitabilitas dapat dilihat dari laba bersih setelah pajak dan total aset. Yang disajikan dalam laporan keuangan pada perusahaan industri otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Dalam perhitungannya menggunakan *Return On Asset* terhadap laba bersih setelah pajak di bagi total aset.

$$ROA = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total aset}} \times 100\%$$

Tabel 4.2 Perhitungan Profitabilitas untuk 5 sampel perusahaan industri otomotif periode 2018-2022 (disajikan dalam rupiah, kecuali di nyatakan lain)

No	Nama Perusahaan	Tahun	Laba Bersih Tahun Berjalan	Total Aset	ROA (X2)
1	PT. Astra International Tbk	2018	27.372.000.000.000	344.711.000.000.000	7,94
		2019	26.621.000.000.000	351.958.000.000.000	7,56
		2020	18.571.000.000.000	338.203.000.000.000	5,49
		2021	25.586.000.000.000	367.311.000.000.000	6,97
		2022	40.420.000.000.000	413.297.000.000.000	9,78
		2023	44.501.000.000.000	445.405.000.000.000	9,99
		2024	43.424.000.000.000	472.925.000.000.000	9,18
2	PT. Indomobil Sukses International Tbk	2018	98.774.620.340	40.955.996.273.862	0,24
		2019	155.830.717.982	44.697.971.458.665	0,35
		2020	675.710.445.502	48.408.700.495.082	1,40
		2021	255.340.000.000	51.023.608.000.000	0,50
		2022	562.551.000.000	57.445.068.000.000	0,98
		2023	777.342.000.000	62.912.526.000.000	1,24
		2024	362.932.000.000	67.637.077.000.000	0,54
3	PT. Indospring Tbk	2018	110.686.883.366	2.482.337.567.967	4,46
		2019	101.465.560.351	2.834.422.741.208	3,58
		2020	58.751.009.229	2.826.260.084.696	2,08
		2021	158.199.728.315	3.165.018.057.203	5,00
		2022	224.738.392.575	3.882.465.049.707	5,79
		2023	190.521.282.654	4.459.381.724.679	4,27
		2024	80.931.437.348	4.255.811.894.871	1,90
4	PT. Indo Kordsa Tbk	2018	310.032.800.000	4.742.400.288.000	6,54
		2019	287.648.672.000	4.471.757.248.000	6,43

		2020	64.726.672.000	4.219.848.416.000	1,53
		2021	423.020.816.000	4.639.877.024.000	9,12
		2022	558.715.216.000	4.654.351.456.000	12,00
		2023	279.217.744.000	4.781.849.312.000	5,84
		2024	227.997.120.000	4.683.908.160.000	4,87
5	PT. Selamat Sempurna Tbk	2018	633.550.000.000	2.801.203.000.000	22,62
		2019	638.676.000.000	3.106.981.000.000	20,56
		2020	539.116.000.000	3.375.526.000.000	15,97
		2021	728.263.000.000	3.868.862.000.000	18,82
		2022	935.944.000.000	4.379.577.000.000	21,37
		2023	1.038.295.000.000	4.588.818.000.000	22,63
		2024	1.117.900.000.000	4.963.939.000.000	22,52
Min					0,24
Max					22,63
Rata-rata					5,00

Sumber tabulasi data, (2025)

Tabel 4.2 menyajikan perhitungan variabel Profitabilitas pada perusahaan industri otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2024. Dari hasil tersebut menunjukkan nilai tertinggi 22,62663283 yang dialami oleh PT Selamat Sempurna Tbk pada tahun 2023. Nilai Profitabilitas terendah adalah 0,241172549 yang dialami oleh PT Indomobil Sukses International (IMAS) pada tahun 2018. Dan nilai rata-rata untuk variabel Profitabilitas sebesar 4,99838312.

c) Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen dilihat dari *dividend payout ratio* yang di miliki oleh perusahaan. *Dividen payout ratio* di gunakan dalam penelitian ini adalah dividend payout ratio pada seluruh perusahaan industri otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Pengukuran kebijakan dividen pada penelitian in menggunakan rasio, dalam perhitungannya yaitu dividen per lembar saham dibagi laba per lembar saham.

$$DPR = \frac{\text{Dividen per lembar saham}}{\text{laba per lembar saham}} \times 100\%$$

Tabel 4.3 Perhitungan perusahaan untuk 5 sampel perusahaan industri otomotif periode 2018-2024 (disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

No	Nama Perusahaan	Tahun	Dividen Tunai	Jumlah Saham Beredar	DPS	EPS	DPR (Y)
1	PT. Astra International Tbk	2018	7.692.000.000.000	40.483.553.140.000.000.000	1,90003E-07	6,76126E-07	28,10
		2019	8.547.000.000.000	40.483.553.140.000.000.000	2,11123E-07	6,57576E-07	32,10
		2020	7.449.000.000.000	40.483.553.140.000.000.000	1,84001E-07	4,58729E-07	40,11
		2021	5.344.000.000.000	40.483.553.140.000.000.000	1,32004E-07	6,3201E-07	20,89
		2022	11.416.000.000.000	40.483.553.140.000.000.000	2,81991E-07	9,9843E-07	28,24
		2023	26.314.000.000.000	40.483.553.140.000.000.000	6,49992E-07	1,09924E-06	59,13
		2024	21.011.000.000.000	40.483.553.140.000.000.000	5,19001E-07	1,07263E-06	48,39
2	PT. Indomobil Sukses International Tbk	2018	13.826.392.060	2.765.278.412	5	35,71959334	14,00
		2019	13.826.392.060	2.765.278.412	5	56,35263245	8,87
		2020	13.826.392.060	3.994.291.039	3,461538462	169,1690563	2,05
		2021	15.977.000.000	3.994.291.039.000.000	3,99996E-06	6,39262E-05	6,26
		2022	16.977.000.000	3.994.291.039.000.000	4,25032E-06	0,000140839	3,02
		2023	39.942.000.000	3.994.291.039.000.000	9,99977E-06	0,000194613	5,14
		2024	39.943.000.000	3.994.291.039.000.000	1E-05	9,08627E-05	11,01
3	PT. Indospring Tbk	2018	65.624.971.000	656.249.710	100	168,6658016	59,29
		2019	65.624.971.000	656.249.710	100	154,6142555	64,68
		2020	65.624.971.000	656.249.710	100	89,52538696	111,70
		2021	55.781.225.350	656.249.710	85	241,0663592	35,26
		2022	49.218.728.250	656.249.710	75	342,4586543	21,90
		2023	65.624.971.000	656.249.710	100	290,3182733	34,44
		2024	65.624.971.000	6.562.497.100	10	12,33241495	81,09
4	PT. Indo Kordsa Tbk	2018	191.001.040.000	7.200.000.000.000	0,026527922	0,043060111	61,61
		2019	251.583.872.000	7.200.000.000.000	0,034942204	0,039951204	87,46
		2020	102.250.912.000	7.200.000.000.000	0,014201516	0,008989816	157,97
5		2021	303.080.080.000	7.200.000.000.000	0,042094456	0,058752891	71,65
		2022	238.817.952.000	7.200.000.000.000	0,03316916	0,077599336	42,74
		2023	188.526.480.000	7.200.911.680.000	0,026180918	0,038775332	67,52
		2024	178.883.632.000	7.200.911.680.000	0,024841803	0,031662258	78,46
	PT. Selamat Sempurna Tbk	2018	29.754.000.000	5.758.675.440.000.000	5,16681E-06	0,000110017	4,70
		2019	31.721.000.000	5.758.675.440.000.000	5,50838E-06	0,000110907	4,97
		2020	35.656.000.000	5.758.675.440.000.000	6,1917E-06	9,36181E-05	6,61
		2021	43.517.000.000	5.758.675.440.000.000	7,55677E-06	0,000126464	5,98

	2022	61.203.000.000	5.758.675.440.000.000	1,0628E-05	0,000162528	6,54
	2023	95.502.000.000	5.758.675.440.000.000	1,6584E-05	0,000180301	9,20
	2024	60.124.000.000	5.758.675.440.000.000	1,04406E-05	0,000194125	5,38
lin						2,05
fax						157,97
ata-rata						37,90

Sumber tabulasi data, (2025)

Tabel 4.3 menyajikan perhitungan variabel Kebijakan Dividen pada perusahaan industri otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018- 2024. Dimana hasil tersebut menunjukkan nilai tertinggi 157,9733807 yang dialami oleh PT Indo Kordsa Tbk (BRAM) pada tahun 2020. Nilai Kebijakan Dividen terendah adalah 2,046200729 yang dialami oleh PT Indomobil Sukses International Tbk (IMAS) pada tahun 2020. Dan nilai rata-rata untuk variabel Kebijakan Dividen sebesar 37,89825958.

4.3 Analisis Lanjutan

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Regresi Linear Berganda, Uji T dan dilanjutkan dengan uji koefisien determinasi sesuai dengan persoalan penelitian yaitu Pengaruh kepemilikan institusional dan profitabilitas terhadap kebijakan dividen.

Tabel 4.4 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kepemilikan Institusional	35	61589596.00	8810826095.00	4142165243.5429	2345586638.46208
Profitabilitas	35	123559178.00	9991131667.00	3628746890.8000	3151278914.84810
Kebijakan Dividen	35	919796397.00	8872699965.00	4626430474.4000	2314244096.69507
Valid N (listwise)	35				

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional pada 5 sampel nilai tertinggi 8810826095.00 terendah 61589596.00 nilai rata-rata sebesar 4142165243.5429 dan standar deviasi sebesar 2345586638.46208. Profitabilitas pada 5 sampel nilai tertinggi 9991131667.00

terendah 123559178.00 rata-rata sebesar 3628746890.8000 dan standar deviasi 3151278914.84810. Kebijakan Dividen pada 5 sampel dari tahun 2018-2022 tertinggi 8872699965.00 dan terendah 919796397.00, rata-rata kebijakan dividen sebesar 4626430474.4000 dan standar deviasi sebesar 2314244096.69507.

4.3.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dimaksudkan untuk menguji sejauh mana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah kepemilikan institusional (X_1) dan profitabilitas (X_2) dan kebijakan dividen (Y).

Tabel 4.5 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4261174263.981	923264815.841		4.615	.000
Kepemilikan Institusional	-.019	.172	-.019	-.110	.913
Profitabi	.122	.128	.166	.954	.347
Litas					

a. Dependent Variable: Kebijakan Dividen

Persamaan regresi berganda dapat dilakukan dengan menginterpretasikan angka-angka yang didalam unstandardized coefficients beta. Berdasarkan perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan SPSS di atas maka didapat persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 4261174263.981 - 0,019 + 0,122 + e.$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut dapat di analisis pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, yaitu sebagai berikut:

Konstan 4261174263.981 merupakan nilai konstan positif menunjukkan tidak berpengaruh variabel independen. Bila variabel independen naik atau berpengaruh dalam satu satuan, maka variabel dependen akan naik dan terpenuhi.

Kepemilikan institusional (X_1) = -0.019 merupakan nilai koefisien regresi variabel kepemilikan institusional (X_1) terhadap variabel kebijakan dividen (Y). nilai tersebut menunjukkan pengaruh negatif (menurun) antara variabel kepemilikan institusional dan kebijakan dividen (Y). Hal ini artinya jika variabel kepemilikan institusional (X_1) mengalami penurunan satu satuan maka sebaliknya kebijakan dividen (Y) akan mengalami peningkatan juga sebesar 0,122. Koefisien bernilai negatif antara kepemilikan institusional (X_1) dan kebijakan dividen (Y) hubungan negatif.

Profitabilitas (X_2) = 0,122 merupakan nilai koefisien regresi variabel profitabilitas (X_2) terhadap variabel kebijakan dividen (Y). nilai tersebut menunjukkan pengaruh positif (meningkat) antara variabel profitabilitas (X) dan variabel kebijakan dividen (Y). artinya jika variabel profitabilitas (X_2) mengalami peningkatan maka variabel kebijakan dividen (Y) juga akan mengalami peningkatan sebesar 0,122. Koefisien bernilai positif antara profitabilitas (X_2) dan kebijakan dividen (Y) hubungan positif.

4.3.2 Uji Hipotesis (uji T)

Uji -t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas antara variabel terikat. Hipotesis yang akan di uji dengan menggunakan uji -t adalah H_1 dan H_2 . Toleransi yang di tetapkan dalam penelitian ini adalah 5%(=0,05).

Tabel 4.6 Hasil Uji T (Parsial)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4261174263.981	923264815.841		4.615	.000
Kepemilikan Institusional	-.019	.172	-.019	-.110	.913
Profitabilitas	.122	.128	.166	.954	.347

a. Dependent Variable: Kebijakan Dividen

Pengujian Uji T menggunakan taraf signifikan 0,05 yang diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

H₁: Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Dari hasil penelitian ini diperoleh t hitung sebesar -0.110 dengan nilai tidak signifikan sebesar 0,913 > 0,05. Dengan demikian hipotesis pertama yang akan mengatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen.

H₂: Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen

Dari hasil penelitian diperoleh t hitung sebesar 0,954 dengan nilai tidak signifikan sebesar 0,347 > 0,05. Dengan demikian hipotesis kedua yang akan mengatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen.

4.3.4 Uji Determinasi (R²)

Uji Determinasi (R²) dalam penelitian ini menggunakan dasar *R Square*. Hasil penelitian ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.8 Hasil Uji R²

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.167 ^a	.028	-.033	2352107928.78454	2.280

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Kepemilikan Institusional

b. Dependent Variable: Kebijakan Dividen

Hasil menunjukkan bahwa koefisien determinasi (*adjusted R²*) untuk model ini adalah sebesar -0.033 artinya besarnya sumbangan pengaruh independen X₁ (Kepemilikan Institusional) dan X₂ (Profitabilitas) terhadap Y (Kebijakan Dividen) sebesar 03,3%. Sisanya (100% - 03,3%) = 96,7% diterangkan oleh variabel lain diluar model ini.

4.4 Bahasan Hasil Analisis

Dalam penelitian ini dilakukan penyajian pengaruh kepemilikan institusional dan profitabilitas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan industri otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di peroleh:

1. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kebijakan Dividen

Dari hasil penelitian ini diperoleh t hitung sebesar -0.110 dengan nilai tidak signifikan sebesar 0,913 > 0,05. Dengan demikian hipotesis pertama yang akan mengatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen.

Hasil ini mengindikasikan bahwa besar kecilnya kepemilikan institusional dalam suatu perusahaan tidak memengaruhi keputusan perusahaan dalam menetapkan kebijakan dividen. Perusahaan dengan kepemilikan institusional yang tinggi belum tentu memiliki kebijakan dividen yang berbeda dengan perusahaan yang kepemilikan institusional

rendah.

Menurut teori keagenan yang dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976), kepemilikan institusional diharapkan dapat berperan sebagai mekanisme pengawasan terhadap manajemen akan mengambil keputusan yang memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham, termasuk dalam kebijakan pembagian dividen. Namun, hasil penelitian ini tidak mendukung teori tersebut, karena kepemilikan institusional ternyata tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Hal ini dapat disebabkan oleh investor institusional yang cenderung berorientasi jangka panjang dan lebih fokus pada kinerja fundamental perusahaan dibandingkan pada besarnya dividen yang dibagikan.

Selain itu, temuan ini juga sejalan dengan teori sinyal yang dikemukakan oleh Ross (2012), yang menjelaskan bahwa dividen merupakan sinyal mengenai prospek masa depan perusahaan. Dalam konteks ini, investor institusional mungkin tidak selalu memperhatikan sinyal dividen karena mereka memiliki akses informasi yang lebih baik untuk menilai kinerja dan prospek perusahaan secara langsung. Oleh karena itu, perubahan kebijakan dividen tidak banyak memengaruhi keputusan mereka.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sartono (2010) dan Widyastuti (2018) yang menemukan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun kepemilikan institusional memiliki peran dalam tata kelola perusahaan, faktor tersebut tidak selalu menjadi penentu utama dalam keputusan pembagian dividen.

2. Pengaruh Profitabilitas terhadap Kebijakan Dividen

Dari hasil penelitian diperoleh t hitung sebesar 0,954 dengan nilai signifikan sebesar $0,347 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan

terhadap kebijakan dividen. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen ditolak.

Secara teori, hasil ini dapat dijelaskan melalui teori Residual Dividend yang dikemukakan oleh Weston dan Brigham (2014), yang menyatakan bahwa perusahaan akan membagikan dividen dari sisa laba setelah kebutuhan pendanaan investasi terpenuhi. Artinya, meskipun perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi, dividen yang dibagikan bisa tetap rendah apabila laba tersebut digunakan kembali untuk mendanai proyek investasi atau ekspansi perusahaan.

Selain itu, hasil ini juga sejalan dengan teori Signaling yang diperkenalkan oleh Ross (2015). Menurut teori ini, perusahaan cenderung mempertahankan kebijakan dividen yang stabil sebagai bentuk sinyal kepada investor mengenai kondisi keuangan yang solid dan prospek jangka panjang yang baik. Oleh karena itu, perubahan dalam profitabilitas tidak selalu diikuti oleh perubahan dalam kebijakan dividen karena perusahaan berusaha menghindari sinyal negatif yang mungkin muncul akibat fluktuasi dividen.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas tidak menjadi faktor utama dalam penentuan kebijakan dividen perusahaan. Faktor lain seperti kebutuhan dana untuk investasi, kebijakan pendanaan internal, serta keinginan perusahaan untuk menjaga stabilitas dividen, lebih dominan dalam memengaruhi keputusan pembagian dividen.